

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP
KETEPATAN WAKTU PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19**

Eka Rismiana¹, Saring Suhendro²

Universitas Lampung

| | | |
|----------------------------------|---------------------------------|----------------------------------|
| Correspondence | | |
| | | No. Telp: |
| <i>Submitted 10 Januari 2024</i> | <i>Accepted 16 Januari 2024</i> | <i>Published 17 Januari 2024</i> |

abstrak

This study aims to determine the influence of profitability, liquidity and audit opinion on the timeliness of publication of company financial reports before and during the Covid-19 pandemic. The object of this study is manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX for 2018-2021. The sample for this study was 43 manufacturing companies in the consumer goods industry sector using a purposive sampling method. Hypothesis testing uses logistic regression testing. The study results show that there is a significant positive influence of the profitability variable with the Return on Assets (ROA) proxy and the D-Years variable on the timeliness of the publication of financial reports before and during the occurrence of Covid-19. Meanwhile, for the liquidity variable with the current ratio proxy and audit opinion, there is no significant positive influence of the profitability variable with the Return on Assets (ROA) proxy and the D-Years variable on the timeliness of the publication of financial reports before and during the occurrence of Covid-19.

Keywords:

Current Ratio, D-years, Timeliness of Publication of Financial Reports, Audit Opinion, Return on Assets.

A. PENDAHULUAN

Perusahaan terbuka adalah perusahaan yang memiliki kriteria dengan modal pertama yang harus disetor sebesar tiga miliar rupiah, dengan 300 pemegang saham, atau kombinasi lain dari kedua kriteria tersebut yang ditetapkan oleh undang-undang. Berdasarkan Bursa Efek Indonesia, jumlah emiten yang tercatat semakin meningkat pada tahun 2022, yakni mencapai 787 emiten, setelah sebelumnya hanya sedikit meningkat menjadi 766 emiten pada tahun 2021 (www.idx.co.id, 2022).

Perusahaan yang diperdagangkan secara publik harus segera menyampaikan laporan keuangannya untuk setiap periode pelaporan. Investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya dapat memanfaatkan laporan keuangan sebagai pedoman pengambilan keputusan karena merinci keadaan perusahaan pada tanggal tertentu. Publikasi laporan keuangan yang tepat waktu akan memaksimalkan kegunaannya. Menurut pasal 25 Peraturan OJK Republik Indonesia no. 14/Pojk.04/2022, perusahaan berisiko dikenakan sanksi administratif seperti denda, teguran tertulis, atau pencabutan izin usaha jika laporan keuangan tidak disajikan pada tanggal jatuh tempo.

Berdasarkan Peraturan Nomor 3/POJK.04/2021 POJK, . Besaran denda harian



berdasarkan POJK ini ditingkatkan menjadi Rp 1 juta dari sebelumnya maksimal Rp 500 juta atau Rp 500.000. Jika tadinya emiten hanya bisa menerima maksimal Rp 1 juta per hari, kini bisa mendapat maksimal Rp 2 juta. Perusahaan publik akan mengalami penurunan denda dari Rp100.000 per hari maksimum Rp100.000 menjadi Rp500.000 per hari, sedangkan emiten kecil dan menengah akan mengalami kenaikan menjadi Rp1 juta per hari.



Gambar 1 Data perusahaan yang terlambat publikasi laporan keuangan tahunan.

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022.

Dalam situs idx.co.id tercatat sembilan puluh satu emiten tidak menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2021. Dari 88 emiten dan 8 ETF yang seharusnya menyampaikan laporan keuangan pada 31 Desember 2020, tidak satupun dari mereka yang melakukannya. Hampir separuh emiten (tepatnya 42 emiten) tidak menyampaikan laporan keuangan hingga batas waktu 31 Desember 2019. Sedangkan 64 badan usaha yang tahun fiskalnya berakhir pada tahun 2018 harus menyampaikan laporannya pada tahun 2019 (www.idx.co.id, 2022). Adanya pandemi covid-19 yang resmi diumumkan oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, mengakibatkan permasalahan yang cukup serius terutama di bidang kesehatan dan ekonomi masyarakat, aktivitas sosial masyarakat berkurang sangat drastis karena adanya kebijakan lockdown untuk mengurangi tingkat penularan wabah covid-19. Kesehatan masyarakat menjadi terganggu karena cepatnya penularan wabah satu ini. Kegiatan ekonomi menjadi terpuruk, daya beli masyarakat yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan. Penurunan kinerja keuangan di dalam perusahaan itu sendiri dapat menjadi kendala bagi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Peningkatan kinerja keuangan akan memberikan dorongan terhadap internal perusahaan untuk mempublikasi laporan keuangan lebih cepat di bandingkan apabila perusahaan mengalami penurunan kinerja secara operasional. Jika kinerja keuangan perusahaan membaik maka kreditor dan investor akan lebih besar kemungkinannya untuk memberikan pinjaman atau berinvestasi pada perusahaan tersebut. Temuan ini konsisten dengan Maretta et al (2015), Derianto et al (2020) dan Witasari et al (2021). Keberhasilan



finansial dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas.

Ekuitas ini dipengaruhi oleh aspek-aspek penting seperti kondisi keuangan dan arus kas. Auditor berwenang untuk menawarkan salah satu dari lima pandangan berbeda sesuai dengan Standar Profesional Akuntan (PSA 29): 1). Mengambil sikap 1. Laporan yang mengungkapkan keyakinan teguh tanpa memberikan bukti pendukung. 3. Argumen yang menimbulkan beberapa kekhawatiran yang sah, disertai beberapa keberatan yang masuk akal. Nomor empat, perspektif negatif atau bias. Selama pelaksanaan pekerjaan lapangan auditor tidak menemukan masalah atau penyimpangan maka auditor mungkin dapat dengan cepat menyelesaikan tugasnya dan segera mengeluarkan opini audit yang sesuai dengan hasil yang diperoleh. Temuan ini konsisten dengan Maretta et al (2015).

Penelitian ini menonjol dibandingkan penelitian lainnya karena penelitian ini menggunakan fenomena pandemi *Covid-19* yang diukur dengan variabel *d-Years* untuk mengetahui perbedaan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sebelum dan saat terjadinya pandemi *Covid-19*. Peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi *Covid-19* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021).”

B. TINJAUAN PUSTAKA

a) Teori Kepatuhan

Stanley Milgram pertama kali menggunakan istilah "teori kepatuhan" pada tahun 1963. Menurut Tyler terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan pinalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi. Perusahaan Terbuka diwajibkan oleh peraturan untuk menyediakan laporan keuangan secara teratur sehingga pemangku kepentingan dapat mengakses informasi yang akurat dan terkini. Agar semuanya berjalan lancar, setiap orang harus mematuhi peraturan yang ditetapkan pemerintah. Termasuk dalam pelaporan keuangan yang telah menjadi kewajiban dari pihak-pihak yang terkait.

b) Teori Keagenan

Ketika satu atau lebih pemilik mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer untuk menyelesaikan tugas atas nama mereka, hal ini dikenal sebagai hubungan keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Tujuannya di sini adalah untuk memastikan bahwa kontrak dapat berjalan tanpa hambatan. Kepentingan manajer dan



pemilik akan diselaraskan melalui kontrak yang terencana dengan baik, sehingga menghindari esensi teori keagenan. Ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan dibutuhkan agar tidak terdapat asimetri informasi antara principal dan agen. Pelaporan keuangan yang tepat waktu akan menjaga hubungan baik diantara keduanya, sehingga proses usaha di dalam perusahaan bisa berjalan sesuai perencanaan.

c) Teori Sinyal

Menurut teori sinyal, laporan keuangan sering kali mengungkapkan lebih banyak informasi daripada yang diminta atau ditunjukkan (Godfrey dkk, 2010). Pemimpin perusahaan yang memiliki informasi berguna tentang bisnisnya harus diberi insentif untuk membagikannya kepada calon investor sesegera mungkin sehingga perusahaan dapat menunjukkan nilainya melalui pelaporan keuangan (Godfrey dkk, 2010). Peningkatan kinerja keuangan akan memberikan dorongan terhadap internal perusahaan untuk mempublikasi laporan keuangan lebih cepat di bandingkan apabila perusahaan mengalami penurunan kinerja secara operasional. Peningkatan kinerja keuangan akan memberikan dorongan bagi pihak internal perusahaan dalam mempublikasi laporan keuangan apabila adanya peningkatan nilai perusahaan atau sebaliknya. Kreditor dan investor akan melihat ini sebagai indikator yang baik dan akan lebih besar kemungkinannya untuk memasukkan uang ke dalam bisnis

d) Laporan Keuangan

Menurut Fess dkk. (2005), laporan keuangan berfungsi sebagai cara untuk mengkomunikasikan operasi keuangan suatu entitas dan memuat informasi mengenai situasi keuangan entitas tersebut. Laporan keuangan yang di sampaikan tepat waktu oleh perusahaan akan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan, mereka akan menggunakan laporan keuangan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

e) Ketepatan waktu laporan keuangan

Ketepatan waktu laporan keuangan berarti informasi tersebut siap digunakan sebelum kehilangan maknanya dan kekuasaan untuk mengambil keputusan masih tersedia bagi organisasi (PSAK 1, 2012). Pelaporan keuangan harus tepat waktu sehingga pengguna informasi dapat mengambil keputusan investasi yang tepat. Investor sangat bergantung pada informasi laporan keuangan ketika membeli dan menjual saham dan sekuritas.

f) Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio Profitabilitas maka semakin baik



menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2012).

Hery dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan tahun 2012 menyebutkan ada empat cara menentukan rasio profitabilitas:

1. *Gross profit margin*. Indikator yang baik mengenai seberapa baik biaya produksi dikelola adalah rasio ini.
2. *Net profit margin*. Keuntungan, atau jumlah uang yang dihasilkan perusahaan dari setiap penjualan, diukur dengan rasio ini. Seberapa efektif perusahaan menangani biaya operasionalnya ditunjukkan oleh rasio ini. Dan jika penjualan cukup untuk menutupi pengeluaran tetap namun tetap menghasilkan keuntungan yang lumayan, maka rasio merupakan indikator yang baik untuk hal tersebut.
3. *Return on investment (ROI)*. ROI yakni rasio yang melacak berapa banyak uang yang dihasilkan pemilik dari investasinya dalam bisnis. Sebelum membuat pilihan investasi apa pun, beberapa analisis melihat rasio ini.
4. *Return on equity (ROE)* atau perputaran total aset.
5. *Return on assets (ROA)*. Rasio ini digunakan untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

g) Rasio likuiditas

Rasio likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk melunasi utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Rasio likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Indikator penting kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah rasio likuiditasnya, yang menunjukkan kemampuannya membayar tagihan jangka pendeknya (Hery dkk, 2016). Menurut penelitian Mareta dkk (2015) perusahaan yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

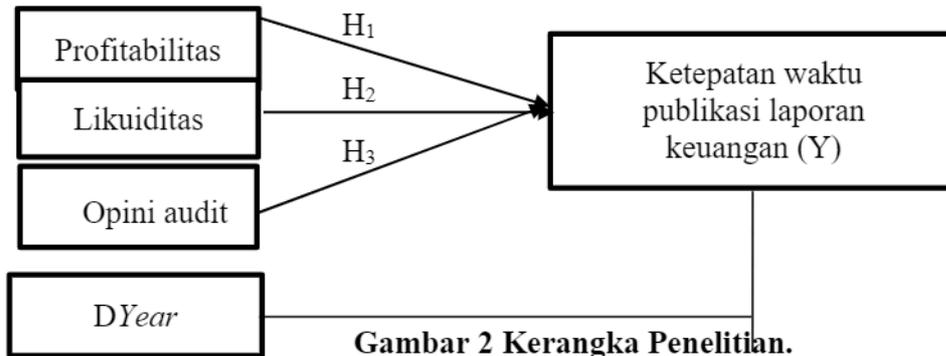
h) Opini Audit

Karena keahlian dan objektivitasnya, akuntan publik memberikan opini yang sangat berharga mengenai kelengkapan dan keakuratan laporan keuangan perusahaan, termasuk keadaan, hasil bisnis, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, pada akhir audit (Soekrisno Agoes, 2017). Menurut Fahmi dan Hadi (2011), akuntan memiliki lima perspektif sebagai berikut (PSA 29 SA Pasal 508): 1. Opini tanpa kualifikasi (The Unqualified Opinion). 2). Laporkan dengan tampilan dan bahasa yang tidak memenuhi syarat untuk menjelaskannya. 3. Pendapat yang wajar namun mengandung keberatan tertentu (pendapat wajar dengan pengecualian). 4. Penilaian yang tidak adil (Sudut Pandang yang Tidak Menguntungkan). 5). “Disclaimer of Opinion”. Jika auditor tidak



menemukan hal-hal aneh atau bermasalah selama berada di lapangan, maka auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan langsung memberikan opini audit.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Dalam penelitian ini penulis meneliti bagaimana pengaruh positif dari profitabilitas dengan proksi *Return On Assets*, Likuiditas dengan proksi *Current Rasio*, dan opini audit terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dimana terdapat variabel *d-years* yang dihitung dengan menggunakan dummy variabel yaitu tahun sebelum dan saat terjadinya pandemi *covid-19* untuk melihat tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebelum dan saat terjadinya pandemi *covid-19*.

C. METODE PENELITIAN.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Uji hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Regresi Logistik dengan populasi Perusahaan yang memproduksi barang konsumsi dan terdaftar di BEI antara tahun 2018 – 2021. Persamaan regresi logistik ini digunakan sesuai dengan rumusan masalah dan kerangka teori yang telah disebutkan sebelumnya:

$$Y_1 = \alpha_0 + \beta_1ROA + \beta_2CR + \beta_3Opini + \beta_4DYear + e$$

Keterangan :

- Y_1 : Ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.
- ROA : *Return On Asset*
- CR : *Current Ratio*
- Opini : Opini Audit
- $DYear$: *Dummy Tahun*
- α_0 : Konstanta
- β_1 : Koefisien



e : *error terms* (kesalahan pengganggu)

Definisi Operasional Variabel.

1. Variabel Independen.

a) Profitabilitas

Profitabilitas diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak dan bunga}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Sumber : (Kasmir,2013)

b) Likuiditas

Likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir,2013)

c) Opini Audit

Variabel opini audit diukur dengan variabel dummy dimana dinilai 1 jika perusahaan sampel mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion dan Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*) dan dinilai 0 jika perusahaan sampel mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, pendapat tidak memberikan pendapat).

d) Dyears

Variabel dummy merupakan salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur *d-years* ; nilai 1 menunjukkan waktu sebelum pandemi *Covid-19* dan nilai 0 menunjukkan waktu selama pandemi.

2. Variabel Dependen.

a) Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Penelitian ini menggunakan variabel dummy untuk mengukur seberapa cepat laporan keuangan dipublikasikan. Nilai 0 menunjukkan perusahaan belum menerbitkan laporan keuangannya, sedangkan nilai 1 menunjukkan laporan diterbitkan tepat waktu.

3. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis. Satu variabel terikat



non-matriks dan sejumlah besar variabel bebas menentukan pendekatan statistik ini. Sebagai bagian dari regresi, regresi logistik bergantung pada gagasan bahwa satu variabel independen dapat memperkirakan kemunculan variabel dependen. Bahkan variabel independen yang tidak terdistribusi normal dapat digunakan dalam regresi logistik. Selanjutnya variabel independen (variabel bebas) tidak perlu dilakukan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan asumsi klasik selama menggunakan teknik analisis ini.

Sebagai kombinasi linier dari variabel bebas, maka variabel prediktor akan dibentuk melalui regresi logistik. Untuk mendapatkan kemungkinannya, kami menggunakan fungsi logistik untuk mengonversi nilai variabel prediktor ini. Asumsi regresi logistik:

- 1) Tidak membuat asumsi tentang linearitas hubungan kedua variabel.
- 2) Variabel terikat harus berjenis dua variabel.
- 3) Tidak ada persyaratan bahwa variabel independen memiliki keragaman yang seragam di seluruh kategori.
- 4) Untuk sebuah variabel independen (prediktor), memerlukan setidaknya lima puluh sampel data, yang merupakan jumlah yang cukup besar.

Rasio aset terhadap liabilitas adalah variabel independen model. Profitabilitas, likuiditas, dan opini audit menjadi variabel independen dalam penelitian ini selain Dyears. Persamaan regresi logistik ini digunakan sesuai dengan rumusan masalah dan kerangka teori yang telah disebutkan sebelumnya:

$$Y1 = \alpha_0 + \beta_1ROA + \beta_2CR + \beta_3Opini + \beta_4DYear + e$$

Keterangan :

| | |
|------------|---|
| Y1 | : Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. |
| ROA | : Return On Asset |
| CR | : Current Ratio |
| Opini | : Opini Audit |
| DYear | : Dummy Tahun |
| α_0 | : Konstanta |
| β_1 | : Koefisien |
| e | : error terms (kesalahan pengganggu) |

4. Uji Model Fit

a) Uji -2 Log Likelihood

Pada tahap pertama pengujian regresi logistik adalah dengan menguji nilai -2 log likelihood yaitu uji yang dilakukan sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam pengujian ini. Dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai -2 log likelihood dengan nilai chi-square. Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut



1. Apabila nilai $-2 \log \text{likelihood} > \chi^2$ tabel, maka menolak H_0 sehingga menunjukkan bahwa model tidak fit dengan data
2. Apabila nilai $-2 \log \text{likelihood} < \chi^2$ tabel, maka menerima H_0 sehingga menunjukkan bahwa model fit dengan data.

5. Uji Hipotesis

a) Pengujian Hipotesis Simultan

Dalam pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai Hosmer test dengan nilai chi-square. Kriteria dalam pengujian ini adalah

- 1) Apabila nilai statistik uji G (hasil model regresi logistik $> \chi^2$) dapat disimpulkan bahwa pengujian model regresi logistik pada uji simultan adalah menolak H_0 , maka setidaknya terdapat satu variabel independen yang berpengaruh.
- 2) Sebaliknya, apabila hasil model regresi logistik $< \chi^2$ dapat disimpulkan bahwa pengujian model regresi logistik pada uji simultan adalah terima H_0 artinya tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Pengujian Hipotesis Parsial

Pengujian ini menggunakan uji *wald*, yang di tunjukkan dengan nilai exponential b atau disebut juga dengan odds rasio. Odds rasio merupakan ukuran seberapa besar kecenderungan variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji ini adalah

- 1) Apabila nilai uji *wald* $> \chi^2$, atau *sig. Wald* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pengujian parsial menolak H_0 yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Sebaliknya apabila nilai uji *wald* $> \chi^2$ atau *sig* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pengujian parsial menerima H_0 , yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Model Fit

a) Uji -2 Log Likelihood

Tabel 4. 3 Hasil Uji -2 Log Likelihood

Iteration History^{a,b,c}

| <i>Iteration</i> | <i>-2 Log likelihood</i> | <i>Coefficients</i> |
|------------------|--------------------------|---------------------|
| | | <i>Constant</i> |
| | | |



| | | | |
|--------|---|---------|-------|
| Step 0 | 1 | 187,052 | 1,070 |
| | 2 | 186,568 | 1,190 |
| | 3 | 186,568 | 1,194 |
| | 4 | 186,568 | 1,194 |

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 186,568

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber diolah

: data

menggunakan SPSS statistic 20.

Dalam pengujian ini untuk melihat apakah model yang digunakan sudah fit dengan data adalah dengan membandingkan nilai -2 log likelihood pada tabel literation history blok number 0 dengan nilai chi-square. Pada penelitian ini nilai chi-square yang diperoleh N-1 (172-1) adalah 202,5. Besaran nilai -2log likelihood yang diperoleh pada pengujian ini adalah $186,568 < 202,5$ maka dapat dikatakan bahwa sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam pengujian ini model yang di uji sudah fit dengan data.

2. Pengujian Hipotesis

a) Pengujian Hipotesis Simultan

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|------|------------|----|-------|
| 1 | 15,226 | 8 | 0,055 |

Sumber : data diolah menggunakan SPSS *statistic* 20.

Uji simultan ditunjukkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Nilai sig. yang diperoleh dalam uji Hosmer and Lemeshow Test $> 0,05$ atau $0,055 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Pengujian Hipotesis Parsial

Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Parsial

| | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------------|--------|-------|--------|----|-------|--------|
| ROA | 4,591 | 1,958 | 5,498 | 1 | 0,019 | 98,601 |
| CR | 0,132 | 0,099 | 1,777 | 1 | 0,183 | 1,141 |
| Step 1 ^a OPINI | 1,322 | 1,314 | 1,012 | 1 | 0,314 | 3,751 |
| DYEARS | 1,437 | 0,424 | 11,482 | 1 | 0,001 | 4,206 |
| Constant | -1,287 | 1,362 | 0,893 | 1 | 0,345 | 0,276 |



- a. Variable(s) entered on step 1: ROA, CR, OPINI, DYEARS.

Sumber : data diolah menggunakan SPSS *statistic* 20.

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh

- 1) Variabel profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA memiliki nilai sig $0,019 < 0,05$ sehingga ROA berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu publikasi laporaan keuangan sebelum dan saat pandemi *Covid-19*. (Terdukung)
- 2) Variabel likuiditas yang diproksikan menggunakan CR memiliki nilai sig. $0,183 > 0,05$ sehingga CR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu publikasi laporaan keuangan sebelum dan saat pandemi *Covid-19*. (Tidak terdukung)
- 3) Variabel opini audit yang diproksikan menggunakan dummy variabel memiliki nilai sig. $0,314 > 0,05$ sehingga opini audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sebelum dan saat pandemi *Covid-19*. (Tidak terdukung)
- 4) Variabel *Dyears* yang diproksikan menggunakan dummy variabel memiliki nilai sig $0,001 < 0,05$ sehingga *dyears* berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu publikasi laporaan keuangan sebelum dan saat pandemi *Covid-19*. (Terdukung)

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi Covid-19

ROA memiliki peluang sebesar 0,018 sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19*, menurut penelitian regresi logistik. Variabel ROA yang merupakan singkatan dari profitabilitas dianggap memiliki signifikansi statistik karena nilainya kurang dari 0,05 (0,018). Ketepatan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh profitabilitas, menurut berbagai penelitian. Misalnya, Maretta dkk. (2015), Derianto dkk. (2020), dan Habibie dkk. (2022) semuanya mencapai kesimpulan yang sama.

Keuntungan perusahaan sebagai persentase dari total aset telah tumbuh atau relatif stabil, menurut penelitian Maretta dkk. (2015) dan Habibie dkk. (2022). Pemangku kepentingan memandang kinerja perusahaan positif. Sebuah bisnis akan lebih mudah menghasilkan keuntungan ketika nilai profitabilitasnya tinggi. Ketika suatu bisnis berjalan dengan baik secara finansial, hal ini meningkatkan kemungkinan pihak eksternal akan memprioritaskan pelaporan mengenai hasil-hasil tersebut.

Temuan penelitian ini konsisten dengan teori sinyal, yang mengusulkan bahwa bisnis harus mendorong para eksekutif untuk mengkomunikasikan informasi



berguna tentang perusahaan mereka kepada calon investor sesegera mungkin. Hal ini akan memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan nilainya melalui pelaporan keuangan, yang akan mengkomunikasikan sinyal ini kepada investor.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi Covid-19

Penelitian yang menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa rasio lancar ukuran likuiditas memiliki probabilitas 0,169 sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Dengan nilai $0,169 > 0,05$, rasio lancar yang mengungkapkan likuiditas tidak menjamin signifikansi statistik. Temuan ini menguatkan penelitian lain yang tidak menemukan hubungan antara rasio lancar dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Ferry dkk, 2020; Angradita dkk, 2019).

Perusahaan yang memiliki banyak uang tunai mungkin terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Agar pemangku kepentingan dapat melihat bagaimana perusahaan mengelola utangnya, bahkan perusahaan dengan sumber daya terbatas pun memastikan laporan keuangan mereka disediakan tepat waktu. Menunda penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan kreditor kehilangan kepercayaan terhadap organisasi. Kesimpulan ini sejalan dengan temuan Setiawan dkk (2014) dan Mareta dkk (2015).

Perusahaan-perusahaan di bisnis barang konsumsi yang memproduksi barang-barang memiliki aset likuid yang lebih sedikit dibandingkan yang dibutuhkan untuk menutupi utang jangka pendeknya sebelum pandemi *Covid-19*. Artinya ketika penagihan terjadi maka korporasi tidak akan mampu membayar tagihannya. Meskipun memiliki dana yang sedikit, perusahaan tetap menjaga reputasinya di mata para kreditor dengan selalu menghasilkan laporan keuangan sesuai jadwal. Meski memiliki rasio likuiditas hanya 0,02, Tri Banyan Tirta Tbk, PT (ALTO) tetap mempublikasikan laporan keuangannya sesuai jadwal.

3. Pengaruh Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi Covid-19

Salah satu cara untuk menguji variabel opini audit adalah melalui variabel dummy. Angka satu jika terjadi opini wajar tanpa pengecualian dan angka nol jika terjadi opini segar bagi perusahaan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak berhubungan dengan opini audit ($0,316, p > 0,05$). Salah satu penjelasan yang mungkin atas perbedaan temuan ini adalah bahwa perusahaan tidak perlu menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu untuk memperoleh opini audit yang positif.

Berdasarkan apa yang ditunjukkan Mareta (2015), dapat diyakini bahwa opini audit berdampak pada seberapa cepat laporan keuangan dipublikasikan. Data baru dari penelitian mendukung asumsi bahwa opini auditor tidak berhubungan dengan seberapa cepat laporan keuangan disampaikan (Hefi et al., 2018). Perusahaan dapat memastikan penyampaian laporan keuangan mereka tepat waktu dengan secara konsisten mencari sudut pandang alternatif, menurut penelitian ini. Dalam hal penyerahan tepat waktu, hasil penelitian ini membantah teori opini auditor.



Salah satu pelaku usaha yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya padahal memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian adalah Prashida Aneka Niaga Tbk, PT (PSDN). Opini auditor atas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan manajemen diwajibkan oleh peraturan, namun persyaratan ini tidak banyak berpengaruh terhadap manajemen.

Sesuai dengan Peraturan OJK nomor. X.2 dan Keputusan Ketua OJK Nomor: KEP-346/BL/2011, korporasi wajib mendapatkan laporan keuangan dan opini audit dari kantor akuntan publik. Akibatnya opini audit diabaikan pada saat penyampaian laporan keuangan perusahaan. Apakah suatu perusahaan menerima opini audit atau tidak, tidak banyak berpengaruh pada seberapa cepat perusahaan tersebut akan menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini karena bisnis menghadapi konsekuensi ketika laporan keuangannya terlambat.

Opini audit yang diterima perusahaan hanyalah salah satu informasi yang harus dipertimbangkan investor ketika membuat penilaian (Mummainah, 2010). Pasal 25 Peraturan OJK no. 14/Pojk.04/2022 memuat sanksi administrasi, teguran tertulis, denda, dan pencabutan izin perusahaan. Peraturan POJK Nomor 3/POJK.04/2021 yang baru mengatur tentang penyelenggaraan kegiatan pasar modal. Selain itu, POJK ini menggantikan PP No. 45 Tahun 1995. Dalam POJK ini, iuran harian dinaikkan dari Rp 500.000 menjadi Rp 1 juta, dari sebelumnya maksimal Rp 500 juta. Batas penerbitan harian untuk emiten ditingkatkan dari 1 juta atau 500 juta menjadi Rp 2 juta. Denda harian bagi emiten kecil dan menengah juga akan dikurangi menjadi 1 juta Rupiah. Selanjutnya, bagi korporasi go public, limit hariannya akan dinaikkan dari Rp 100.000 menjadi Rp 500.000.

4. Pengaruh *Dyears* Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi *Covid-19*

Sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19*, pengujian dilakukan dengan variabel tahun. Jika angkanya 1 maka perusahaan tersebut berada pada tahun uji sebelum dan sesudah pandemi, dan jika nilainya 0 maka perusahaan tersebut berada pada tahun uji pada saat pandemi. Tahun ujian yang bersangkutan masing-masing adalah 2018–2019 dan 2020–2021. Variabel tahun ini berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19*, karena tingkat signifikansinya $0.001 < 0.05$. Berdasarkan temuan pengujian, variabel tahun ini dapat menunjukkan bagaimana laporan keuangan diungkapkan secara berbeda sebelum dan sesudah epidemi *Covid-19*. Pada tahun 2020 dan 2021, ketika epidemi *Covid-19* melanda dunia, laporan keuangan dipublikasikan dengan lebih baik dibandingkan tahun 2018 dan 2019.

Meski terjadi sedikit penurunan pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020, namun keterlambatan publikasi laporan keuangan masih cenderung meningkat setiap tahunnya. Tahun-tahun berikutnya mengalami peningkatan keterlambatan pelaporan keuangan yang signifikan: 2018 sebanyak dua, 2019 delapan, enam belas, dan 2021 empat belas. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin sering terjadi di kalangan perusahaan setiap tahunnya.



Sebaliknya, jika Anda membandingkan dua tahun berdasarkan profitabilitas, yang diukur dengan ROA, Anda akan melihat bahwa tahun 2018–2019 lebih menguntungkan dibandingkan tahun 2020–2021. Rata-rata ROA selama empat tahun tersebut jelas menunjukkan hal tersebut. Melihat rasio profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu pendekatan untuk menilai kesejahteraan finansialnya..

E. SIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Bertitik tolak dari uraian dan hasil pengujian pada bab-bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel profitabilitas, yang dihitung melalui rasio *Return On Asset*, tidak menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan baik sebelum maupun saat pandemi covid-19.
2. Variabel likuiditas, yang dihitung melalui *Current Ratio*, tidak menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebelum pandemi *Covid-19*. Namun menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan saat pandemi *Covid-19*.
3. Variabel opini audit, yang dihitung melalui variabel *dummy*, tidak menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan baik sebelum maupun saat pandemi *Covid-19*.
4. Variabel *D-Years*, yang yang dihitung melalui variabel *dummy*, tidak menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan baik sebelum maupun saat pandemi *Covid-19*. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pengungkapan laporan keuangan sebelum dan saat terjadinya saat pandemi *Covid-19*.

b. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang meliputi :

1. Adanya beberapa laporan keuangan yang tidak dapat diakses sehingga mengurangi jumlah sampel yang digunakan dan dapat berdampak pada hasil akhir penelitian.
2. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas yang dihitung dengan *return on asset* dan opini audit tidak dapat menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan baik sebelum maupun saat pandemi *Covid-19*.
3. Penelitian ini hanya meneliti 4 variabel independen yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan kepemilikan publik, sehingga kurang representatif dalam menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Saran Penelitian



Bertitik tolak dari apa yang telah dikemukakan sebelumnya peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah periode tahun penelitian sehingga hasil penelitian akan mampu menggambarkan secara keseluruhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Menambah variabel penelitian lain yang kemungkinan lebih berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, seperti ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), kepemilikan manajerial.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel sektor perusahaan lain yang terdaftar di BEI agar terdapat keterbaruan pada penelitian selanjutnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Bakrie: Media Riset Akuntansi*, 3(2), 43–65.
- Anggradita, D., E, M. R. N. S., Sc, M., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Telkom, U. (2019). Della Anggriditta, 2019, 6(2), 3418–3425.
- Budiasih, I. G. A. N., & Saputri, P. D. A. (2017). Corporate Governance Dan Financial Distress Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *Kinerja*, 18(2), 157–167. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i2.527>
- Darmiari, N. P. D., & Ulupui, I. G. K. A. (2014). Karakteristik Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia, Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 38–57.
- Derianto, F., & Indra Arza, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size Perusahaan Terhadap Timeliness Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3255–3269. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.280>
- Dewi, K. I. K., & Ratnadi, N. M. D. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Audit Tenure dan Good Corporate Governance pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 463–494.
- Dewi, N. P. S. K., & Sridarta, Y. M. (2017). Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Struktur Kepemilikan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Media Akuntansi*, 31(01), 44–53.
- Dufriella, A. A., & Utami, E. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan



Manufaktur Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 50.
<https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1195>

Felicia, W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Mengapa Perusahaan Terlambat Menerbitkan Laporan Keuangan? *Perspektif Akuntansi*, 2(1), 71–88. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i1.p71-88>

Habibie, F. A., & Triani, N. N. A. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Tahun 2015 – 2017. *Jurnal*

Kinanti, A. D., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 58–65.

Krisnanda, I. G. W., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, Audit Tenure, Kompetensi Dewan Komisaris Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 1933–1960.

Luh, N., Sri, P., & Wirakusuma, M. G. (2013). Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Penundaan Publikasi Laporan Keuangan Auditan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3), 676–689.

Mahendra, Y., & Putra, W. A. (2014). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9.1(Akuntansi), 180–199.

Mareta, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 93. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.116>

Mubarak, A., Setiani, R. M., & Utami, Y. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Media Bina Ilmiah*, 15(3), 4169–4178. Retrieved from <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Oktavia, H. D., & Suryaningrum, D. H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(1), 100. <https://doi.org/10.32524/jkb.v16i1.368>

Probokusumo, E., Utomo, S. W., & Nuraina, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 110–119. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.582677>



- Puspitasari, E., & Sari, A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9(1), 31–42.
- Putra, I. G. A. P., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 199–213.
- Putu, N., Jayanimita, A., Made, N., Ratnadi, D., Widanaputra, A. A. G. P., & Ariyanto, D. (2020). The Effect of Good Corporate Governance on Timeliness of Annual Financial Report Publication. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, Vol.4(1), 257–263. Retrieved from www.ajhssr.com
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.9744/jak.10.1.pp.1-10>
- Rahmatia, U., Hendra Ts, K., & Nurlaela, S. (2020). the Effect of Mechanism Good Corporate Governance To the Accuracy of Financial Reporting. *Pengaruh Mekanisme ... Jurnal EMBA*, 8(1), 529–537.
- Setyastrini, N. L. P. (2019). Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan dan Faktor-faktor yang Memengaruhi: Pengujian Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 4(3), 66–82. Retrieved from www.liputan6.com
- Srimindarti, & Cecilia, &. (2008). Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Fokus Ekonomi*, 7(1), 14–21.
- Suharli, M. (2006). Studi Empiris Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 34–55.
- Sujarwo. (2019). Pengaruh Audit Delay, Reputasi dan Kompleksitas Operasi Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Tahun 2012-2016. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business Universitas Pamulang*, 2(3), 331–340. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3269392>
- Welly Salipadang, Robert Jao, & Beauty. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Return Saham. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 83–101. Retrieved from www.neraca.co.id



- Widyaswari, K., & Suardana, K. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan: Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 1, Hal 154-166.
- Winarta, I. W., & Putra, I. N. W. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1534.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p27>
- Wirakusuma, M. G., & Cindrawati, P. M. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Kandungan Laba, Dan Jenis Industri Pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Di Pt Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2009. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 1–27.

